



**PENGARUH ATRIBUT PERSONAL, LINGKUNGAN
KELUARGA, DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Khoirun Nisa

NIM 7101415320

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

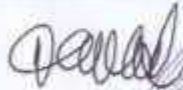
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Kamis

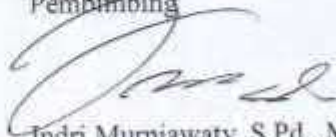
Tanggal : 13 Juni 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi


Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si
NIP. 198201302009121005

Pembimbing


Indri Murniawaty, S.Pd., M.Pd
NIP. 198005182015042001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 1 Juli 2019

Penguji I



Prof. Dr. Rusdarti, M.Si.

NIP. 195904211984032001

Penguji II



Inaya Sari Melati, S.Pd., M. Pd.

NIP. 198912182015042003

Penguji III



Indri Murniawaty, S. Pd., Pd.

NIP. 198005182015042001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D.

NIP. 19630718198702100

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoirun Nisa

NIM : 7101415320

Tempat tanggal lahir : Jepara, 25 Juni 1997

Alamat : Jl. Lengkong Sendang Rt.03 Rw.03 Kalinyamatan, Jepara

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 12 Juni 2019



Khoirun Nisa

NIM. 7101415320

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar Ra'ad : 11).

Banyak kegagalan dalam hidup

ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison).

Persembahan

1. Kedua orang tuaku tersayang
Bapak Mardoyo dan Ibu
Nuriyah serta segenap keluarga
besar yang selalu memberikan
doa motivasi.
2. Almamaterku tercinta yaitu
Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik karena bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang baik ini dan dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA., Ph.D, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Indri Murniawaty S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kepercayaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf Tata Usaha baik di tingkat Jurusan maupun Fakultas yang telah membantu seluruh administrasi selama penelitian.
6. Kedua Orang tua saya, Bapak Mardoyo dan Ibu Nuriyah serta saudara-saudara saya yang selalu memberikan dukungan dan doa baik secara moril maupun materil.

7. Mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2015 telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Sahabatku Chintya, Putri, dan Zulfa yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2015 yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang membantu dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Terima kasih atas segala dukungan, bimbingan, dan masukan selama ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat berkah yang melimpah dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 12 Juni 2019



Penulis

SARI

Nisa, Khoirun. 2019. "*Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2015*". Sarjana Pendidikan Ekonomi. UNNES. Pembimbing Indri Murniawaty, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci: minat berwirausaha, atribut personal, lingkungan Keluarga, pengetahuan kewirausahaan

Minat Berwirausaha merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan ketersediaan untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan usahanya. Berdasarkan hasil observasi awal minat berwirausaha mahasiswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atribut personal, Lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES 2015.

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES 2015 sebanyak 902 mahasiswa dan sampel sebanyak 90 mahasiswa setelah diolah dengan rumus *Slovin* dengan standar error 10%. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi UNNES 2015 sebesar 55,6%. Secara parsial atribut personal berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 7,24%. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 4,93%. Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 24,01%.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah mahasiswa dapat meningkatkan jiwa berwirausaha dengan mengikuti pelatihan tentang berwirausaha.

ABSTRACT

Nisa, Khoirun. 2019. "*The Influence of Personal Attributes, Family Environment and Entrepreneurship Knowledge on Student Entrepreneurship Interest in The Faculty of Economics, Universitas Negeri Sewmarang 2015*". Bachelor of Economic Education. UNNES. Advisor Indri Murniawaty, S.Pd, M.Pd.

Keywords: entrepreneurship interest, personal attributes, family environment, entrepreneurship knowledge.

Entrepreneurial interest is the excitement of someone about an entrepreneurial activity and the availability to work hard in achieving their business goals. Based on the results of initial observations, the entrepreneurship interest of the students is still low. This study aims to determine the effect of personal attributes, family environment, and entrepreneurial knowledge on the entrepreneurship interest of the students of the Economics Faculty, UNNES 2015.

The population in this study was students of the Faculty of Economics, UNNES 2015 as many as 902 students and the sample were 90 students after being processed with the Slovin formula with a standard error of 10%. The method of data collection used a questionnaire. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis.

The results of the study show that personal attributes, family environment, and entrepreneurial knowledge influence the entrepreneurship interest of the students of the Faculty of Economics, UNNES 2015 at 55.6%. Partially personal attributes affect 7,24% the students entrepreneurship interest. The family environment affects the student entrepreneurship interest by 4.93%. Knowledge of entrepreneurship affects the students entrepreneurship interest by 24,01%.

Based on the results of the study, concluded that personal attributes, family environment, and entrepreneurial knowledge partially and simultaneously influence the interest in entrepreneurship. The suggestions of this study are students can increase the spirit of entrepreneurship by participating in an entrepreneurship training program.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Cakupan Masalah	11
1.4. Perumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Kegunaan Penelitian.....	12
1.7. Orisinalitas Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	14
2.1. Kajian Teori Utama (<i>Grand Theory</i>)	14
2.1.1. Teori Perilaku Rencanaan (<i>Theory of Planned Behavior</i>).....	14

2.2. Minat Berwirausaha	17
2.2.1. Definisi Minat.....	17
2.2.2. Jenis-Jenis Minat	18
2.2.3. Definisi Wirausaha	18
2.2.4. Hakikat wirausaha	19
2.2.5. Definisi Minat Berwirausaha.....	20
2.2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha	21
2.2.7. Indikator Minat Wirausaha.....	24
2.3. Atribut Personal	25
2.3.1. Indikator-indikator Atribut Personal	30
2.4. Lingkungan Keluarga.....	31
2.4.1. Pengertian Lingkungan.....	31
2.4.2. Fungsi Keluarga.....	32
2.4.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Anak.....	33
2.4.4. Indikator Lingkungan Keluarga.....	34
2.5. Pengetahuan Kewirausahaan.....	35
2.5.1. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan	35
2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kewirausahaan	37
2.5.3. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan	38
2.6. Kajian Penelitian Terdahulu.....	39
2.7. Kerangka Berfikir.....	43
2.7.1. Pengaruh Atribut Personal terhadap Minat Berwirausaha	43
2.7.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha....	44

2.7.3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.....	45
2.8 Hipotesis.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	49
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	49
3.2.1. Populasi.....	49
3.2.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	50
3.3. Variabel Penelitian.....	52
3.3.1. Variabel Dependen (Y) Minat Berwirausaha.....	52
3.3.2. Atribut Personal (X1).....	53
3.3.3. Lingkungan Keluarga (X2)	53
3.3.4. Pengetahuan Kewirausahaan (X3).....	54
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	54
3.4.1. Angket Atau Kuesioner.....	55
3.4.2. Studi Dokumenter	56
3.5. Teknik Analisis Uji Instrumen.....	56
3.5.1. Uji Validitas	57
3.5.2. Uji Reliabilitas	61
3.6. Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1. Analisis Deskriptif	63
3.6.1.1. Deskriptif Variabel Minat Bewirausaha	64
3.6.1.2. Deskriptif Variabel Atribut Personal	64
3.6.1.3. Deskriptif Variabel Lingkungan Keluarga.....	65
3.6.1.4. Deskriptif Variabel Pengetahuan Kewirausahaan.....	66

3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda	66
3.6.2.1. Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda	67
3.6.2.1.1. Uji Normalitas	67
3.6.2.1.2. Uji Linieritas	68
3.6.2.2. Uji Asumsi Klasik	68
3.6.2.2.1. Uji Multikolinearitas	68
3.6.2.2.2. Uji Heteroskedastisitas	69
3.6.3. Uji Hipotesis Penelitian	70
3.6.3.1. Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)	70
3.6.3.2. Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)	70
3.6.4. Koefisien Determinasi	71
3.6.4.1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan (R^2)	71
3.6.4.2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial (r^2)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1. Hasil Penelitian	73
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	73
4.1.1.1. Analisis Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha	73
4.1.1.2. Analisis Statistik Deskriptif Atribut Personal	78
4.1.1.3. Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga	82
4.1.1.4. Analisis Statistik Deskriptif Pengetahuan Kewirausahaan	87
4.1.2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi Linear Berganda.....	91
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas	91
4.1.2.2. Uji Linearitas	92
4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	94

4.1.4. Hasil Uji Asumsi Klasik	95
4.1.4.1. Hasil Uji Multikolinieritas.....	95
4.1.4.2. Hasil Uji Glejser (Heteroskedastisitas).....	96
4.1.5. Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....	99
4.1.5.1. Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (F)	99
4.1.5.2. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (t).....	100
4.1.6. Koefisien Determinasi.....	102
4.1.6.1. Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2).....	102
4.1.6.2. Koefisien Determinasi Secara Parsial	103
4.2 Pembahasan.....	104
4.2.1. Pengaruh Atribut Personal terhadap Minat Berwirausaha	104
4.2.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha..	106
4.2.3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha.....	109
4.2.4. Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	113
5.1 Simpulan	114
5.2 Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016-2018	2
Tabel 1.2.	Data Alumni yang Tidak Bekerja dan Alumni yang Berwirausaha Universitas Negeri Semarang Lulusan Tahun 2015.....	4
Tabel 1.3.	Data Hasil Observasi Awal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015	6
Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3.1	Populasi Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015.....	50
Tabel 3.2	Pemetaan Sampel Masing-Masing Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015	52
Tabel 3.3	Pedoman Penskoran untuk Variabel Minat Berwirausaha, Atribut Personal, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan ...	56
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha.....	58
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Variabel Atribut Personal	58
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga	59
Tabel 3.7	Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Kewirausahaan	60
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Angket Uji Coba Penelitian.....	62
Tabel 3.9	Jenjang Kriteria Variabel Minat Berwirausaha	65
Tabel 3.10	Jenjang Kriteria Variabel Atribut Personal	65
Tabel 3.11	Jenjang Kriteria Variabel Lingkungan Keluarga.....	65
Tabel 3.12	Jenjang Kriteria Variabel Pengetahuan Kewirausahaan.....	66

Tabel 4.1	Statistik Deskriptif Minat Berwirausaha	73
Tabel 4.2	Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha	74
Tabel 4.3	Deskripsi Indikator Membuat Pilihan Pekerjaan	74
Tabel 4.4	Deskripsi Indikator Merasa Tertarik untuk Berwirausaha	75
Tabel 4.5	Deskripsi Indikator Merasa Senang untuk Berwirausaha	76
Tabel 4.6	Deskripsi Indikator Berkeinginan untuk Berwirausaha	76
Tabel 4.7	Deskripsi Indikator Berani Mengambil Risiko untuk Meraih Sukses	77
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Atribut Personal	78
Tabel 4.9	Deskriptif Variabel Atribut Personal	78
Tabel 4.10	Deskripsi Indikator Kreativitas	79
Tabel 4.11	Deskripsi Indikator Komitmen Terhadap Tugas	79
Tabel 4.12	Deskripsi Indikator Menambah Pendapatan	80
Tabel 4.13	Deskripsi Indikator Kemandirian	81
Tabel 4.14	Deskripsi Indikator Dikenal Orang	81
Tabel 4.15	Statistik Deskriptif Lingkungan Keluarga	82
Tabel 4.16	Deskripsi Variabel Lingkungan Keluarga	82
Tabel 4.17	Deskripsi Indikator Cara Orang Tua Mendidik.....	83
Tabel 4.18	Deskripsi Indikator Relasi Antar Anggota Keluarga	84
Tabel 4.19	Deskripsi Indikator Suasana Rumah	84
Tabel 4.20	Deskripsi Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga	85
Tabel 4.21	Deskripsi Indikator Pengertian Orang Tua	86
Tabel 4.22	Deskripsi Indikator Latar Belakang Kebudayaan	86
Tabel 4.23	Statistik Deskriptif Variabel Pengetahuan Kewirausahaan	87

Tabel 4.24	Deskripsi Variabel Pengetahuan Kewirausahaan.....	88
Tabel 4.25	Deskripsi Indikator Pengetahuan Mengenai Usaha	88
Tabel 4.26	Deskripsi Indikator Pengetahuan Lingkungan yang Ada	89
Tabel 4.27	Deskripsi Indikator Pengetahuan Tentang Peran dan Tanggung Jawab	89
Tabel 4.28	Deskripsi Indikator Pengetahuan tentang Manajemen dan Organisasi Bisnis	90
Tabel 4.29	Hasil Uji Normalitas One – Sample Kolmogrov – Smirnov Test	92
Tabel 4.30	Hasil Uji Linearitas Atribut Personal Terhadap Minat Berwirausaha ..	93
Tabel 4.31	Hasil Uji Linearitas Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha.....	93
Tabel 4.32	Hasil Uji Linearitas Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.....	94
Tabel 4.33	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	94
Tabel 4.34	Hasil Uji Multikolinieritas.....	96
Tabel 4.35	Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Tabel 4.36	Hasil Uji F.....	99
Tabel 4.37	Hasil Uji t.....	100
Tabel 4.38	Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	101
Tabel 4.39	Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2).....	102
Tabel 4.40	Uji Koefisien Determinasi Secara Parsial.....	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Theory of Planned Behavior</i>	16
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Observasi Awal Minat Berwirausaha	121
Lampiran 2. Daftar Nama Responden Observasi Awal	123
Lampiran 3. Surat Izin Observasi	125
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	126
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	130
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	131
Lampiran 7. Kuesioner Uji Coba Penelitian	133
Lampiran 8. Daftar Nama Responden Uji Coba Instrumen.....	141
Lampiran 9. Tabulasi Hasil Uji Coba	142
Lampiran 10. Output SPSS Validitas Uji coba Instrumen.....	147
Lampiran 11. Output SPSS Reliabilitas Uji Coba Instrumen	151
Lampiran 12. Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	152
Lampiran 13. Kuesioner Penelitian.....	154
Lampiran 14. Daftar Nama Responden Penelitian.....	162
Lampiran 15. Tabulasi Data Penelitian	165
Lampiran 16. Analisis Statistik Deskriptif Per Variabel dan Per Indikator.....	174
Lampiran 17. Output SPSS Analisis Deskriptif.....	182
Lampiran 18. Output SPSS Uji Prasyarat Analisis Regresi Linier Berganda.....	183
Lampiran 19. Output SPSS Uji Asumsi Klasik	185
Lampiran 20. Output SPSS Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi	186

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak sehingga kaya akan sumber daya manusianya serta memiliki kekayaan alam yang melimpah, hal ini membuat Indonesia pantas disebut negara yang kaya akan sumber dayanya. Setiap tahun terdapat banyak lulusan mahasiswa dari perguruan tinggi yang siap untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Hal ini seharusnya dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia tetapi sebaliknya. Dikarenakan terbatasnya lapangan pekerjaan di Indonesia yang tak seimbang dengan banyaknya pencari kerja yang ada, akibatnya angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat.

Pengangguran itu bukanlah hasil sebuah pilihan untuk tidak bekerja, salah satunya akibat dari semakin sulitnya mendapatkan pekerjaan, terutama di kota-kota besar. Masalah pengangguran merupakan masalah yang menjadi tantangan besar bagi pemerintahan dan masyarakat Indonesia. Hal tersebut berdampak pada masalah-masalah lain seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1 mengenai jumlah angka pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 1.1.
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2016-2018

No	Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2016		2017		2018
		Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari
1.	Tidak/belum pernah sekolah	94.293	59.346	92.331	62.984	42.039
2.	Tidak/belum tamat SD	557.418	384.069	546.897	404.435	446.812
3.	SD	1.218.954	1.035.731	1.292.234	904.561	967.630
4.	SLTP	1.313.815	1.294.483	1.281.240	1.274.417	1.249.761
5.	SLTA Umum/SMU	1.546.699	1.950.626	1.552.894	1.910.829	1.650.636
6.	SLTA Kejuruan/SMK	1.348.327	1.520.549	1.383.022	1.621.402	1.424.428
7.	Akademi/Diploma	249.362	219.736	249.705	242.937	300.845
8.	Universitas	695.304	567.235	606.939	618.758	789.113
	Total	7.024.172	7.031.775	7.005.262	7.005.262	6.871.264

Sumber : Badan Pusat Statistik 2018

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mencapai angka 6.871.264 dan lulusan Universitas atau sarjana menyumbang angka sebanyak 789.113 pada tahun 2018. Lulusan akademi atau diploma menyumbang angka sebanyak 300.845. Tabel 1.1. menunjukkan bahwa pengangguran universitas masih tinggi dan di tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan. Lulusan perguruan tinggi dipersiapkan untuk bersaing di dunia kerja, tetapi kenyataannya masih banyak pengangguran di tingkat universitas. Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang bukanlah jaminan bahwa orang tersebut akan mendapatkan pekerjaan dengan mudah. Sekarang di Indonesia banyak pekerja lulusan perguruan tinggi asing, kondisi ini akan diperburuk dengan persaingan global tersebut.

Banyak lulusan dari perguruan tinggi ketika sudah lulus lebih menyiapkan diri untuk mencari pekerjaan, bukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Calon-calon lulusan dari perguruan tinggi lebih banyak mencari informasi lowongan pekerjaan dan menyiapkan diri untuk mengikuti seleksi penerimaan karyawan baru baik itu instansi pemerintah maupun dari perusahaan swasta, dibandingkan menyiapkan diri untuk membuka lapangan pekerjaan dengan berwirausaha. Oleh karena itu, para mahasiswa perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari pekerjaan tetapi juga siap sebagai pencipta lapangan pekerjaan atau berwirausaha.

Berwirausaha sangat penting untuk kemajuan perekonomian suatu negara, karena wirausaha memberikan kebebasan untuk berkarya dan mengadakan inovasi untuk meningkatkan nilai jual suatu barang atau jasa yang di dorong dari dalam dirinya sendiri. Berwirausaha menuntut kemauan untuk mengambil resiko dengan penuh perhitungan sehingga dapat mengatasi rintangan untuk mencapai kesuksesan yang diharapkan. Jiwa wirauaha dapat tumbuh ketika seseorang mempunyai minat pada bidang wirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh (Slameto, 2013:182). Sedangkan menurut Anwar dalam Amalia dan Hadi (2016) Minat berwirausaha adalah ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya. Menurut pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha usaha adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan ketersediaan untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan usahanya.

Tabel 1.2.

Data Alumni yang Tidak Bekerja dan Alumni yang Berwirausaha Universitas Negeri Semarang Lulusan Tahun 2015

Fakultas	Responden	Alumni yang Tidak Bekerja	Presentase	Alumni yang Berwirausaha	Presentase
FIP	150	40	15%	16	34%
FBS	133	38	14%	10	21%
FIS	113	30	11%	3	6%
FMIPA	145	40	15%	6	13%
FT	148	42	16%	1	2%
FIK	127	26	10%	3	7%
FE	135	37	14%	7	15%
FH	70	12	5%	1	2%
Total	1.021	266	100%	47	100%

Sumber : BAAK UNNES 2018

Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang masih tergolong rendah sehingga menjadi pemikiran serius dari berbagai pihak, berdasarkan Tabel 1.2. survei *tracer study* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017, bahwa hanya ada 7 alumni Fakultas Ekonomi yang berwirausaha dengan presentase 15% dengan komposisi pada jurusan Manajemen ada 3 alumni dengan presentase sebesar 7%, jurusan Akuntansi sebesar 0%, jurusan Ekonomi Pembangunan sebesar 0% dan jurusan Pendidikan Ekonomi ada 4 alumni dengan presentase 8%. Fakultas Ilmu Pendidikan menduduki peringkat pertama dan selanjutnya Fakultas Bahasa dan Seni menduduki peringkat kedua, setelah itu baru Fakultas Ekonomi menduduki peringkat ketiga. Fakultas Ekonomi kalah unggul dengan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Fakultas Bahasa dan Seni. Seharusnya Fakultas Ekonomi yang

berada di posisi peringkat pertama karena di Fakultas Ekonomi terdapat kurikulum yang mendorong mahasiswa untuk minat berwirausaha yaitu terdapat 4 mata kuliah dan 8 sks. Sedangkan di fakultas-fakultas lain hanya memperoleh 1 mata kuliah yang mendorong minat berwirausaha mahasiswa yaitu mata kuliah kewirausahaan dengan 2 sks.

Minat berwirausaha yang rendah di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang ini mengakibatkan banyak alumni yang belum memperoleh pekerjaan. Berdasarkan Tabel 1.2. survei *tracer study* yang dilakukan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang dari 1021 responden dan 135 diantaranya merupakan alumni Fakultas Ekonomi, diperoleh data bahwa 37 alumni dengan presentase 14% dari total responden Fakultas Ekonomi dengan komposisi jurusan manajemen ada 9 alumni dengan presentase 3%, jurusan akuntansi ada 11 alumni dengan presentase 5%, jurusan ekonomi pembangunan ada 7 dengan presentase 2% dan jurusan pendidikan ekonomi ada 10 alumni dengan presentase 4% masih belum memperoleh pekerjaan.

Mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 merupakan angkatan yang akan lulus di tahun 2019 dan tentunya akan terjun ke dunia kerja. Dimana sekarang banyak lulusan dari universitas yang mencari pekerjaan, bukan menciptakan pekerjaan. Akibatnya banyak pengangguran di Indonesia dan lulusan universitas menyumbang angka pengangguran tersebut. Mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang nantinya akan menciptakan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Menurut Sudrajat

(2012:7) para pengangguran pada umumnya menginginkan dapat bekerja sebagai pegawai negeri. Pada dasarnya, ini didasari dari didikan orang tuanya, orang tua masih berpikir jika anaknya bisa menjadi pegawai negeri merasa lebih terhormat dibandingkan menjadi pedagang ataupun wirausaha.

Selain data *tracer study* dari Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang, peneliti juga melakukan observasi awal untuk mengetahui minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Hasil observasi awal pada Tabel 1.3. yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 masih tergolong rendah. Karena rata-rata mahasiswa setelah lulus lebih memilih melanjutkan menjadi PNS dibandingkan berwirausaha, dapat dilihat Tabel 1.3. dibawah ini.

Tabel 1.3.
Data Hasil Observasi Awal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015

Jenis Pekerjaan	Jumlah Mahasiswa yang Memilih	Presentase
PNS	29	55,8%
Wirausaha	13	25%
Pegawai Bank	4	7,7%
Lainnya	6	11,5%
Total	52	100%

Sumber : Observasi awal 2018

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi bisa menjadi alternatif untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mahasiswa dapat menciptakan pekerjaan

atau berwirausaha setelah lulus dari perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh Buchori (2011:1) bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan ke depan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka akan tantangan) (Suryana, 2003:2).

Minat berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya, menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi minat wirausaha seseorang baik faktor internal maupun eksternal. Suhartini (2011:47) berpendapat bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha antara lain karena adanya pengalaman, kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Terdapat juga faktor-faktor motivasional yang mempengaruhi minat wirausaha yaitu efikasi diri dan persepsi atas keinginan (Franky, Hetty & Mei, 2014:7). Selain faktor-faktor motivasional, terdapat pula sejumlah latar belakang yang turut memengaruhi, diantaranya adalah pendidikan, nilai pribadi, lingkungan keluarga, usia serta pengalaman kerja (Hisrich et al dalam Franky, Hetty & Mei, 2014:7). Dan menurut Suryana (2013:108-109) faktor pendorong minat berwirausaha

ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kemampuan/keterampilan (keterampilan berpikir kreatif) dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta kesempatan dan peluang. Keberhasilan wirausaha ditentukan oleh perilaku wirausaha yang akan membentuk watak dan jiwa wirausaha melalui ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian dari beberapa teori yang ada peneliti ingin mengetahui variabel yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dan variabel yang dipilih oleh peneliti adalah atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan.

Atribut personal atau kemampuan pribadi dan perilaku juga dapat mempengaruhi dan menentukan apakah seseorang dapat menjadi pengusaha yang sukses di masa depan (Kirby dalam Mazlina dan Maitilee, 2015). Kepercayaan diri yang tinggi dan keterampilan pribadi yang baik adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha (Hamidi, Wennberg dan Berglund dalam Mazlina dan Maitilee, 2015). Oleh karena itu tingkat kepercayaan diri yang tinggi berhubungan positif dengan niat yang lebih tinggi untuk menjadi wiraswasta.

Lingkungan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Minat dapat tumbuh berdasarkan apa yang pernah dialami seseorang dalam keluarganya seperti adanya latar belakang wirausaha yang kuat pada keluarga, atau jenis wirausaha yang sedang ditekuni oleh keluarga saat ini. Menurut Alma (2013:8) lingkungan keluarga dapat mempengaruhi seseorang untuk menjadi wirausaha dapat dilihat dari segi faktor pekerjaan orang tua, dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri maka cenderung

anaknyanya akan menjadi pengusaha. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknyanya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan. Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganyanya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan semakin besar memiliki minat berwirausaha, namun apabila sebaliknya maka akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha.

Faktor selanjutnyanya yaitu pengetahuan kewirausahaan. Suryana (2013:80) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dalam kurikulumnyanya telah memasukkan mata kuliah kewirausahaan. Dalam perkuliahnyanya diberikan teori-teori tentang kewirausahaan dan beserta praktik kewirausahaan secara langsung. Selain kegiatan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan, Fakultas Ekonomi Negeri Semarang juga sering mengadakan seminar-seminar kewirausahaan. Dengan adanya mata kuliah kewirausahaan, praktik kewirausahaan dan seminar-seminar kewirausahaan yang diadakan di Fakultas Ekonomi, mahasiswa akan bertambah pengetahuan kewirausahaannya. Tujuannyanya tidak lain agar mahasiswa memiliki mental berwirausaha serta mendorong untuk menjadi wirausaha yang sesungguhnya

setelah mereka lulus sehingga wirausaha di Indonesia bertambah dan dapat mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang minat berwirausaha. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2015”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya jumlah penduduk yang semakin pesat yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan banyak menimbulkan masalah pengangguran
2. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) bagian kemahasiswaan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017 menyatakan bahwa alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang masih sedikit yang berwirausaha dan masih banyak alumni yang belum mendapatkan pekerjaan.
3. Minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 masih rendah. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan tahun 2015 antara lain, atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan sehingga perlu ditindak lanjuti.

4. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan tahun 2015 sudah memperoleh pengetahuan kewirausahaan dari pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan dan juga seminar-seminar kewirausahaan. Namun, pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan belum mendorong mahasiswa untuk berwirausaha.

1.3. Cakupan Masalah

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Objek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang telah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Atribut Personal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015?
2. Adakah pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015?
3. Adakah pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015?
4. Adakah pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Atribut Personal terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.
2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.
3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.
4. Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015.

1.6. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang kewirausahaan serta menjadi referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada lembaga akademik yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat berwirausaha bagi mahasiswa.

1.7. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang sudah dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang diantaranya yaitu penelitian Betty dan Harnanaik (2015), dan Chomzana dan Siti (2014) dimana obyek penelitian mereka adalah siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sedangkan obyek penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015. Kemudian, penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Mazlina dan Maitilee (2015) dimana tempat penelitian tersebut berada di sebuah Universitas di Malaysia sedangkan tempat penelitian ini berada di Indonesia yaitu Universitas Negeri Semarang.

Selain itu penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Dini (2018) dimana variabel bebas yang digunakan adalah lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi. Sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas kepribadian dan motivasi tetapi menggunakan variabel bebas lain yaitu atribut personal. Dengan adanya perbedaan obyek penelitian, tempat penelitian serta penggunaan variabel bebas yang berbeda diharapkan dapat menjadi orisinalitas dalam penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1. Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

2.1.1. Teori Perilaku Rencanaan (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku rencana merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori perilaku beralasan (*Theory of Reasoned Action*) yang sebelumnya dikembangkan oleh Icek Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1967. *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau dapat dikenal dengan Teori Tindakan Terencana merupakan bentuk perkembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Perbedaan dari kedua teori yang digunakan adalah faktor tengah yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam teori tindakan terencana faktor yang mempengaruhi ialah *individual's intention* untuk menunjukkan perilaku yang diberikan. *Intention* (intensi) disini diasumsikan rekaman faktor motivasi yang berdampak pada perilaku. Menurut Ajzen (2014) perilaku individu dipengaruhi oleh *attitude toward the behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control*.

Minat merupakan suatu perilaku rencanaan atau sering disebut *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Teori ini menyatakan bahwa keputusan untuk menampilkan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan berpikir. Pilihan tingkah laku dipertimbangkan, konsekuensi dan hasil dari setiap tingkah laku dievaluasi dan dibuat sebuah keputusan apakah akan bertindak atau tidak. Kemudian keputusan itu direfleksi dalam tujuan tingkah laku.

Theory of planned behavior atau TPB (Teori Perilaku Rencanaan) menunjukkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga macam kepercayaan-kepercayaan yaitu:

1. Kepercayaan-kepercayaan perilaku (*behavioral beliefs*)

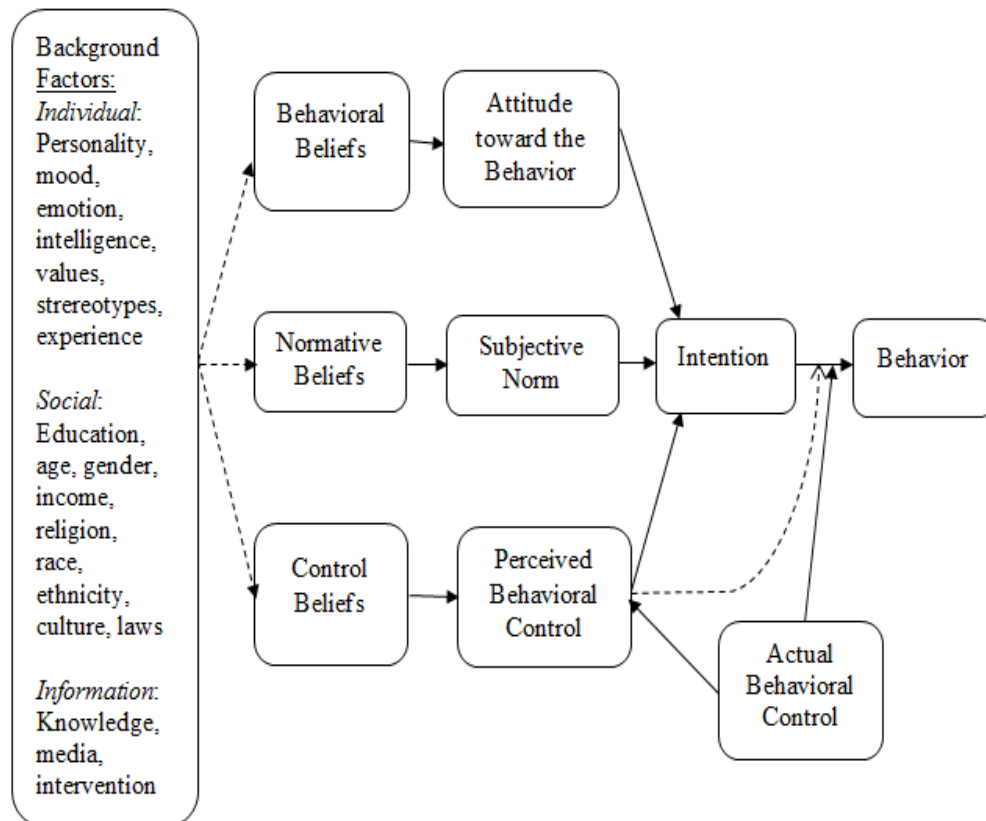
Kepercayaan-kepercayaan perilaku yaitu kepercayaan-kepercayaan tentang kemungkinan terjadinya perilaku. Menurut Jogiyanto (2008:36) sikap (*attitude*) adalah evaluasi kepercayaan (*beliefs*) atau perasaan positif atau negatif dari seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Fishbein dan Ajzen dalam Jogiyanto (2008:36) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif dua kutub.

2. Kepercayaan-kepercayaan normatif (*normative beliefs*)

Kepercayaan-kepercayaan tentang ekspektasi-ekspektasi normatif dari orang-orang lain dan motivasi untuk menyetujui ekspektasi-ekspektasi tersebut. Di TRA ini disebut dengan norma-norma subyektif sikap (*subjective norms*) terhadap perilaku.

3. Kepercayaan-kepercayaan kontrol (*control beliefs*)

Kepercayaan-kepercayaan tentang keberadaan faktor-faktor yang akan memfasilitasi atau merintangki kinerja dari perilaku dan kekuatan persepsian dari faktor-faktor tersebut.



Gambar 2.1. Theory of Planned Behavior

Sumber: <http://people.umass.edu/aizen/tpb.background.html>

Faktor latar belakang merupakan faktor yang hadir dalam diri seseorang. Dalam kategori ini Ajzen (2014) memasukkan tiga faktor latar belakang yakni personal, sosial dan informasi. Faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, ciri kepribadian, emosi, intelegensi, dan pengalaman. Faktor sosial antara lain adalah pendidikan, usia, jenis kelamin, pendapatan, agama, etnik. Faktor informasi adalah pengetahuan, media, dan intervensi.

Minat berwirausaha berkaitan dengan *Theory of Planned Behavior* dimana salah satu model yang dapat digunakan untuk menilai minat seseorang. *Theory of Planned Behavior* bahwa control persepsi perilaku (*perceived behavioral control*) mempunyai implikasi motivasional terhadap minat. Atribut Personal berkaitan

dengan faktor latar belakang yang berasal dari diri individu masuk dalam faktor personal yaitu ciri kepribadian seseorang dan sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam *Theory of Planned Behavior* kepribadian merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang.

Lingkungan keluarga berkaitan dengan faktor latar belakang masuk dalam faktor sosial yaitu etnik. Pengetahuan kewirausahaan berkaitan dengan faktor belakang yang berasal dari diri individu, salah satunya adalah pengetahuan kewirausahaan yang berkaitan dengan faktor informasi yaitu pengetahuan. Dalam *Theory of Planned Behavior* pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan seseorang.

Peneliti memilih *Theory of Planned Behavior* sebagai *grand theory* atau teori utama yang akan dijadikan rujukan dalam penyusunan kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang menguraikan keterkaitan atau hubungan antar variabel, peneliti memilih variabel minat berwirausaha sebagai variabel dependen.

2.2. Minat Berwirausaha

2.2.1. Definisi Minat

Menurut Slameto (2003:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh. Holland dalam Djaali (2013:122) mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut Ormrod (2008:101) minat adalah suatu bentuk motivasi intrinsik. Para ahli psikologi membedakan dua jenis minat yaitu :

- 1) Minat situasional

Minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu di lingkungan sekitar

- 2) Minat pribadi

Minat yang bersifat jangka panjang dan relatif stabil pada suatu topik atau aktifitas

Dari pengertian-pengertian tersebut, maka secara sederhana minat diartikan sebagai ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminatinya.

2.2.2. Jenis-Jenis Minat

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Djaali (2013:122) membedakan minat menjadi 6 kelompok berdasarkan orang dan pilihan kerjanya diantaranya yaitu :

- 1) Realistis
- 2) Investigatif
- 3) Artistik
- 4) Sosial
- 5) Enterprising
- 6) konvensional

2.2.3. Definisi Wirausaha

Menurut *The Fortable MBA* dalam Sudrajat (2011:26) Wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian menciptakan organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut. Nasution dalam Kuswantoro (2014:36) mendefinisikan *entrepreneur* sebagai orang yang memulai, menjalankan, dan

mengembangkan usaha dengan cara memanfaatkan segala kemampuan dalam membeli bahan baku, dan sumber daya yang diperlukan, membuat produk, sehingga bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para karyawan, dia sendiri, perusahaan, dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Kuswantoro (2014:36) entrepreneur adalah seorang inovator yang menggabungkan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa baru yang mampu mengenali setiap kesempatan yang menguntungkan, menyusun strategi, dan yang berhasil menerapkan ide-idenya. Selain itu, entrepreneur adalah meraka yang mampu memajukan perekonomian masyarakat, berani mengambil risiko, mengordinasikan kegiatan, mengelola modal atau sarana produksi, mengenalkan fungsi produksi baru, serta memiliki respon kreatif dan inovatif terhadap perubahan yang terjadi.

Pengertian-pengertian tersebut telah menjelaskan wirausaha, maka dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seorang inovator yang berani mengambil risiko dengan memulai, menjalankan, dan mengembangkan usaha melalui penggabungan teknologi yang berbeda dan konsep-konsep bisnis untuk menghasilkan produk atau jasa baru guna memajukan perekonomiannya sendiri dan masyarakat sekitar.

2.2.4. Hakikat wirausaha

Berbagai konsep dan pandangan yang dikemukakan tersebut, menurut Suryana (2013:17) hakikat kewirausahaan terletak pada kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk menciptakan peluang agar meraih sukses dalam berusaha atau hidup. Dimana inti dari kewirausahaan

itu sendiri adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Sedangkan esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses kombinasi anatara sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

2.2.5. Definisi Minat Berwirausaha

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Santoso (2016) menegaskan minat berwira-usaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

Menurut Anwar dalam Amalia dan Hadi (2016) Minat berwirausaha adalah ketersediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya. Ketersediaan untuk menanggung bermacam macam resiko berkaitan dengan tindakan berwirausaha yang dilakukannya serta berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta belajar dari kegagalan. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat wirausaha adalah ketertarikan seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan ketersediaan untuk bekerja keras dalam mencapai tujuan usahanya.

2.2.6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat pada diri seseorang tidak terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses. Dengan kata lain minat bukanlah sesuatu yang dimiliki seseorang begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dipelajari dan dapat dikembangkan. Pada dasarnya minat selalu mengalami perubahan, karena minat dipengaruhi oleh keadaan jasmani, perasaan, dan lingkungan yang dialaminya semenjak kecil. Menurut Bygrav dalam Alma faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Bygrav dalam Alma (2011:11) :

- a. Faktor *Personal*, menyangkut aspek kepribadian diantaranya:
 - 1) Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 - 2) Adanya pemutusan hubungan kerja, tidak ada pekerjaan lain
 - 3) Dorongan karena faktor usia
 - 4) Keberanian menanggung resiko
 - 5) Komitmen/minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor *Environment*, menyangkut hubungan dengan lingkungan fisik
 - 1) Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 - 2) Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal, tabungan, warisan, bangunan, dan lokasi strategis
 - 3) Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 - 4) Kebijakan pemerintah, adanya kemudahan lokasi berusaha, fasilitas kredit dan bimbingan usaha.
- c. Faktor *Sosiological*, menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
 - 1) Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain

- 2) Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha
- 3) Adanya dorongan dari orangtua untuk membuka usaha
- 4) Adanya bantuan famili dalam berbagai kemudahan
- 5) Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

Sedangkan menurut Alma (2016:8) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sebagai berikut :

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Pendidikan
- 3) Nilai-nilai (*value*)
- 4) Usia
- 5) Riwayat pekerjaan

Berdasarkan model Teori perilaku rencana (*Theory of Planned Behaviour*) yang dikemukakan Ajzen (2005) dalam Jogiyanto (2008) menjelaskan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi minat seperti penjelasan dibawah ini :

1. Faktor Individu (*personal*)

Faktor individu terdiri dari lima kategori sebagai berikut :

- a. Sikap umum : sikap adalah evaluasi individu secara positif atau negative terhadap benda, institusi, kejadian, perilaku atau minat tertentu. Minat berwirausaha dipengaruhi secara kuat oleh sikap terhadap kegiatan usaha.
- b. Kepribadian : setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda yang dapat mempengaruhi minat wirausaha. Kepribadian adalah karakteristik

psikologis yang terdapat pada seseorang yang menyebabkan respon yang relatif konsisten terhadap lingkungannya.

- c. Nilai : minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh nilai. Perbedaan nilai yang dianut oleh setiap individu yang berwirausaha akan menyebabkan adanya perbedaan dalam minat berwirausaha.
 - d. Emosi : minat berwirausaha tidak hanya didasarkan pada pengaruh kognitif dan rasional saja, tetapi juga dipengaruhi oleh emosi.
- 6) Intelegensi : intelegensi juga berpengaruh dalam minat berwirausaha.

2. Faktor sosial (*social*)

- a. Usia dan jenis kelamin : perbedaan umur dan jenis kelamin seseorang juga akan mempengaruhi minat berwirausaha.
- b. Ras dan etnis : ras dan etnis adalah bagian dari budaya. Perilaku seseorang dipelajari dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya. Sehingga nilai, persepsi, keinginan dan perilaku antara seseorang yang tinggal pada daerah tertentu dapat berbeda dengan orang lain yang berada di lingkungan yang lain pula.
- c. Pendidikan : tingkat pendidikan dan jalur pendidikan seseorang juga mempengaruhi minat berwirausaha seseorang.
- d. Pendapatan : keadaan ekonomi seseorang juga akan mempengaruhi keputusannya akan berwirausaha atau tidak. Karena berwirausaha cenderung membutuhkan modal yang tidak sedikit. Maka keadaan ekonomi yang terdiri dari penghasilan, tabungan dan asset, serta hutang akan mempengaruhi minat berwirausaha.

- e. Agama : agama dipertimbangkan memegang peranan penting dalam keniatan seseorang untuk berwirausaha.
3. Faktor informasi (*information*)
- a. Pengalaman : salah satu aspek dari minat adalah persepsi kontrol perilaku. Kontrol perilaku ditentukan oleh pengalaman masa lalu individu dan perkiraan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku.
 - b. Pengetahuan : pengetahuan juga berperan dalam minat berwirausaha. Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam memori dan meliputi aturan-aturan yang luas mengenai persiapan berwirausaha, keuntungan dan resiko yang harus dihadapi.
 - c. Paparan media : paparan media mengenai contoh wirausaha yang sukses atau belum sukses akan mempengaruhi minat atau tingkat keniatan seseorang dalam berwirausaha.

2.2.7. Indikator Minat Wirausaha

Minat adalah sebuah aspek psikologis yang dipengaruhi oleh pengalaman afektif yang berasal dari minat itu sendiri. Sedangkan menurut Djamarah (2008:132) minat dapat diekspresikan anak didik melalui:

1. Pernyataan lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya.
2. Partisipasi aktif dalam suatu kegiatan yang diminati.
3. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya tanpa menghiraukan yang lain (fokus).

Penentuan indikator minat berwirausaha didasarkan pada Yuhendri (2016:56), yaitu:

- 1) Membuat pilihan pekerjaan
- 2) Merasa tertarik untuk berwirausaha
- 3) Merasa senang untuk berwirausaha
- 4) Berkeinginan untuk berwirausaha
- 5) Berani mengambil risiko untuk meraih sukses.

Cara untuk mengukur variabel minat berwirausaha yaitu didasarkan pada indikator yang telah diuraikan dan dituangkan dalam bentuk angket tertutup.

2.3. Atribut Personal

Menurut Fritz Heider sebagai pencetus teori atribusi, teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu. Baron dan Byrne dalam Suyono (2008:67) menerangkan atribusi adalah upaya memahami penyebab dibalik perilaku orang

lain. Dengan kata lain, atribusi merupakan suatu proses pengidentifikasian penyebab perilaku orang lain dan selanjutnya dapat dimengerti tentang sifat-sifat yang menetap dan diposisinya. Dalam kasus tertentu, atribusi bisa digunakan untuk memahami hal yang lebih luas mengenai perilaku itu sendiri. Sedangkan Aronson, Wilson, dan Akert dalam Suyono (2008:68) mendefinisikan bahwa penyebab dari perilaku ternyata dilakukan oleh diri sendiri maupun orang lain. Atribusi terdiri atas atribusi internal dan atribusi eksternal. Atribusi internal atau atribut personal berkaitan dengan perilaku itu disebabkan oleh faktor dalam diri seseorang, seperti disposisi (watak), kemampuan, kepribadian, sikap, dan karakter. Sedangkan atribusi eksternal berhubungan dengan kesimpulan yang dilakukan terhadap orang lain dengan melihat situasi di sekitarnya. Atribusi internal dan atribusi eksternal sama-sama menentukan perilaku manusia.

Menurut Suyono (2008: 68-71) terdapat beberapa teori atribusi untuk menjelaskan penyebab perilaku seseorang, diantaranya:

1. Korespondensial Inferensial

Korespondensial inferensial ini dikemukakan oleh Jones dan Davis (Walgito, 2003; Baron & Byrne, 1997) yang menggunakan informasi perilaku seseorang sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa seseorang tersebut mempunyai sifat-sifat tertentu. Ada tiga hal yang dapat dijadikan pedoman untuk mencari penyebab perilaku orang lain. Pertama, perilaku yang dianggap bebas yaitu seperti seseorang yang melakukan korupsi karena tidak ada tekanan dari siapapun. Kedua, memunculkan efek tidak umum yang membedakan. Ketiga, rendah harapan sosialnya.

2. Atribusi Kausal

Atribusi Kausal dikemukakan oleh Kelly (Aronson, Wilson, dan Akert, 2005; Baron dan Byrne, 1997). Dalam atribusi kausal ini, kita ingin mengetahui peristiwa tertentu atau alasan seseorang bertindak laku tertentu. Penyebab dari peristiwa atau perilaku tersebut disebabkan oleh faktor internal, eksternal, atau kombinasi keduanya. Kelly membuat model kovariansi untuk mencari faktor penyebab internal atau eksternal. Model ini menerangkan adanya faktor penyebab internal atau eksternal mengenai penyebab dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang.

3. Fokus Regulasi

Teori regulasi fokus menyatakan bahwa dalam mengatur perilaku individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan, individu tersebut menggunakan satu dari dua perspektif berpikir yang berbeda. Pertama, fokus promosi yaitu lebih menekankan pada unsur hasil yang positif. Orang menggunakan promosi bertujuan untuk menghasilkan sesuatu dan menguji sebanyak mungkin hipotesis. Kedua, fokus preventif yaitu lebih menekankan pada hasil negative. Seseorang yang memusatkan perhatiannya pada penerimaan hipotesis yang keliru, sehingga individu tersebut menolak penyebab potensial dari perilaku orang lain (Bron & Byrne, 2004).

Kemudian sejalan dengan teori atribusi terdapat juga teori ability. Yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2008:57) kemampuan (ability) berarti kapasitas atau kesanggupan seorang individu untuk melaksanakan dan menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan adalah suatu

penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang. Dennis dan Patrick (1996:40) menjelaskan kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu yang memungkinkan individu tersebut dapat melakukan sesuatu dari apa yang ada dalam dirinya. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan mengapa seseorang bisa melakukan sesuatu yang menunjukkan ia dapat melakukannya, dengan untuk menjelaskan apa yang orang miliki yang memungkinkan dia untuk melakukan sesuatu.

Kemampuan didefinisikan Kruger, Smit, dan Roux (1996:21) sebagai kapasitas yang dimiliki individu untuk memperoleh keterampilan tertentu yang diperlukan untuk melakukan kegiatan yang spesifik. Kemampuan merupakan faktor keturunan atau karakteristik dari seseorang yang memungkinkan dia untuk menampilkan atau mempelajari perilaku atau kinerja dari tipe pekerjaan tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pribadi adalah karakteristik dalam diri individu sendiri yang menunjukkan kapasitas atau kesanggupan individu memperoleh keterampilan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan dan menyelesaikan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Setiap individu bersifat unik, memiliki keragaman individual, berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, seperti dalam hal kecerdasan (inteligensi), bakat, kepribadian, dan kondisi jasmani. Perkembangan kemampuan individu untuk mencapai kompetensi yang maksimal dipengaruhi oleh minat, bakat, dan kecerdasan yang dimiliki sebagai dasar pembentuk kemampuan pribadi yang

harus dikembangkan. Bakat dan kemampuan yang dimiliki individu menentukan prestasi, di mana prestasi merupakan perwujudan dari bakat dan kemampuan.

Kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor. Kemampuan tersebut menurut Robbins dan Judge (2008:57) antara lain:

1) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*)

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan individu untuk melakukan berbagai aktivitas mental seperti berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Sebagaimana besar individu menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi. Individu yang memiliki kemampuan intelektual tinggi biasanya mendapatkan banyak uang dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu juga memungkinkan individu cerdas untuk menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

2) Kemampuan Fisik (*Physical Abilities*)

Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Kemampuan fisik tertentu bermakna penting bagi keberhasilan pekerjaan yang kurang membutuhkan keterampilan dan lebih standar.

Aspek-aspek kemampuan yang dimiliki anak berbakat menurut Marland (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI, 2007:162) antara lain:

1) Kemampuan umum yang tinggi, yaitu kecerdasan (IQ) individu berada pada posisi di atas rata-rata.

- 2) Bakat akademik khusus, yaitu kemampuan individu dalam bidang-bidang tertentu, seperti bahasa dan matematika.
- 3) Kreatif dan berpikir produktif, yaitu kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru dengan memadukan elemen-elemen yang biasanya dianggap sebagai sesuatu yang terpisah-pisah atau tidak sejenis, dan kemampuan mengembangkan pengertian baru yang mengandung nilai-nilai sosial.
- 4) Kepemimpinan, yaitu kemampuan untuk mengarahkan individu-individu kelompok untuk mengambil suatu keputusan, menetapkan tindakan bersama, atau mencapai tujuan tertentu. Individu yang memiliki kemampuan dalam bidang kepemimpinan memiliki karakteristik: rasa percaya diri, tanggung jawab, kerjasama, dan kemampuan beradaptasi dengan situasi-situasi baru.
- 5) Kemampuan dalam bidang seni, yaitu memiliki bakat khusus dalam bidang kesenian.

2.3.1. Indikator-indikator Atribut Personal

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Indikator dari atribusi personal diambil dari penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Penyebab dan motif seseorang sebagai berikut :

1. Kreativitas, yaitu kemampuan memberikan gagasan-gagasan atau ide baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah yang dihadapi.
2. Komitmen terhadap tugas, tanggung jawab, semangat, atau motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan suatu tugas.
3. Menambah pendapatan

4. Kemandirian, yaitu sikap yang memungkinkan seseorang bertindak secara bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berpikir dan bertindak kreatif dan penuh inisiatif.
5. Dikenal Orang, dihormati atas usahanya dan untuk bertemu banyak orang.

2.4. Lingkungan Keluarga

2.4.1. Pengertian Lingkungan

Biasanya orang mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun social-kultural. Dengan demikian lingkungan dapat diartikan secara fisiologis, secara psikologis, dan secara social-kultural (Dalyono, 2007:129).

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, system saraf, peredaran darah, pernapasan, pencernaan makanan, kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran, sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa : sifat-sifat “genes”, interaksi “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi, dan kapasitas intelektual.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulus, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola

hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini. Lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.

2.4.2. Fungsi Keluarga

Secara substantif, keluarga memiliki fungsi yang saling berkaitan. Keterkaitan antar fungsi merupakan wahana untuk mengembangkan seluruh potensi anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik (Aziz, 2015:17-19). Fungsi-fungsi tersebut diantaranya yaitu :

- a. Fungsi ekonomi, yaitu keluarga menjadi tulang punggung memperoleh sekaligus mengelola kegiatan ekonomi secara profesional.
- Fungsi sosial, yaitu keluarga sebagai sarana pertama dalam proses interaksi dan menjalin hubungan yang erat baik dalam satu keluarga maupun secara luas.
- b. Fungsi pendidikan, yaitu keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak. Tanpa keluarga, lembaga pada pendidikan formal tidak akan berjalan secara utuh.
- c. Fungsi psikologis, yaitu keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan dan kematangan psikologis anggotanya. Sehingga pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak berpengaruh terhadap pembentukan karakter pada anak.

- d. Fungsi reproduksi, yaitu keturunan yang sah (anak) dihasilkan melalui ikatan yang sah. Tanpa adanya ikatan yang sah, keturunan yang sah tidak mungkin terjadi.
- e. Fungsi agama, yaitu penanaman nilai-nilai keyainan berupa iman dan takwa terhadap anak (Helmawati dalam Aziz 2015).

2.4.3. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Anak

Menurut Ahmadi (2002:173-174), keluarga sebagai kelompok primer, artinya kelompok kecil yang ciri-cirinya antara lain : hubungan antar anggotanya intim, kooperatif, face to face, masing-masing anggota memperlakukan anggota yang lain sebagai tujuan bukan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sebagai kelompok primer, keluarga berpengaruh terhadap anggota-anggotanya karena :

- a. Keluarga memberikan kesempatan yang unik kepada anggotanya untuk menyadai dan memperkuat nilai kepribadianya. Individu memperoleh kebebasan yang luas untuk menampilkan kepribadianya. Kesempatan ini sangat penting bagi sosialisasinya, karena dengan cara demikian individu-individu membangun harga dirinya
- b. Keluarga mengatur dan menjadi perantara hubungan anggota-anggotanya dengan dunia luar. Dalam hubungan ini dapat dibedakan dua macam corak keluarga yaitu :
 - a) Keluarga terbuka yaitu keluarga yang mendorong anggotanya dengan masyarakat luas.

- b) Keluarga tertutup yaitu keluarga yang menutup diri terhadap hubungan dengan dunia luar. Keluarga yang tertutup menghadapi orang luar karena kecurigaan.

Menurut Slameto (2003:60-64), pengaruh keluarga kepada anak meliputi :

1. Cara orang tua mendidik,
2. Relasi antar anggota keluarga,
3. Suasana rumah,
4. Keadaan ekonomi keluarga,
5. Pengertian orang tua,
6. Latar belakang kebudayaan

2.4.4. Indikator Lingkungan Keluarga

Uraian dari pengaruh keluarga terhadap anak menurut Slameto (2003:64) di atas, selanjutnya peneliti merumuskan indikator untuk mengukur pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirasuaha sebagaimana berikut :

1. Cara orang tua mendidik,
2. Relasi antar anggota keluarga,
3. Suasana rumah,
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Pengertian orang tua,
6. Latar belakang kebudayaan

2.5. Pengetahuan Kewirausahaan

2.5.1. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Pembekalan pengetahuan kewirausahaan kepada mahasiswa sangat perlu dilakukan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan mahasiswa akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan. Menurut Suryana (2013:80) Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Modal kemauan dan kemampuan saja tidak cukup, tetapi harus dilengkapi dengan pengetahuan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Menurut Rifa'i dan Anni (2012:70) pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi peserta didikan) yang telah dipelajari sebelumnya. Pengetahuan ini meliputi pengingatan kembali tentang rentangan materi yang luas, mulai dari fakta spesifik sampai teori yang kompleks. Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan adalah hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yaitu dengan indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Dari beberapa definisi yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan segala sesuatu yang diketahui seseorang yang diperoleh dari pengamatan panca indera atau pengalaman mengenai dunia wirausaha. Pengetahuan wirausaha diharapkan bisa menjadi landasan teoritis

tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap dan perilaku seorang wirausaha serta dapat memberi pengetahuan atau gambaran untuk mempersiapkan diri sebagai wirausaha.

Peter F. Drucker dalam Anwar (2014:2) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer dalam Anwar (2014:3) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha). Pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Peter F. Drucker. Artinya, untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas jiwa inovator yang tinggi. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator tentu berpikir untuk mencari atau menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk mengelola sesuatu yang ada dalam diri kita untuk dimanfaatkan dan ditingkatkan agar lebih optimal (baik) sehingga bisa meningkatkan taraf hidup di masa mendatang.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif,

sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik.

2.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Wawan (2011:16-18) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan terbagi menjadi 2 macam yaitu :

1. Faktor internal meliputi :
 - a. Pendidikan, pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi.
 - b. Pekerjaan, merupakan aktifitas antar manusia untuk saling memenuhi kebutuhan dengan tujuan tertentu, dalam hal ini pendapatan atau penghasilan. Pendapatan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan, baik ekonomi, psikis maupun biologis.
 - c. Umur, semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.
2. Faktor eksternal meliputi :
 - a. Faktor lingkungan, lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
 - b. Sosial budaya disini merupakan sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi sikap dalam menerima informasi.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Namun sebaliknya jika perilaku tidak didasari pengetahuan dan tidak disadari maka perilaku tersebut hanya bersifat sementara dan tidak bertahan lama (Wawan 2011:15-16).

2.5.3. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Indikator dari pengetahuan kewirausahaan diambil pengetahuan dasar yang harus dimiliki wirausahawan menurut Suryana (2013:81) yang dianggap sudah cukup mampu menggambarkan variabel pengetahuan kewirausahaan. Indikator yang dimaksud adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis

Memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam mendirikan usaha ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan termasuk dengan kemungkinan risiko yang akan dihadapi. Beberapa hal yang perlu diketahui sebelum merintis usaha adalah: (1) memahami konsep produk atau jasa secara baik; (2) membuat visi dan misi bisnis; (3) pemasaran produk dan (4) membuat perencanaan dan strategi bisnis

2. Pengetahuan lingkungan usaha yang ada

Pengetahuan akan lingkungan usaha yang digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang dijalankan. Lingkungan usaha adalah segala sesuatu yang mempengaruhi aktivitas bisnis dalam suatu usaha.

3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab yang harus diperhatikan adalah yang terkait dengan usahanya baik berhubungan langsung maupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan, dan konsumen. Sedangkan peran wirausahawan dibagi menjadi tiga, yaitu : (1) pemimpin industri; (2) usahawan; (3) pemimpin keuangan.

4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi

Setiap usaha dari yang paling kecil sampai terbesar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang baik dapat mencegah pembiayaan yang tidak perlu, selain itu dengan manajemen yang baik dapat membuat pekerjaan menjadi efektif karena adanya deskripsi pekerjaan yang jelas kepada setiap pekerja. Selain itu, manajemen waktu juga dibutuhkan agar usaha bisa mengejar target yang telah ditentukan.

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang minat berwirausaha disajikan dalam Tabel 2.2. :

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil
1.	Poh-Kam Wong, Yuen-Ping Ho dan Pei-Chin Low (2012) <i>Entrepreneurship Centre, SMU, NTU, and the five polytechnics Global</i>	1. Minat berwirausaha 2. Karakteristik pribadi 3. Latar belakang keluarga	Penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa dalam berwirausaha adalah 38% dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik pribadi mereka sendiri, latar belakang

	<i>University Entrepreneurial Spirit Students Survey 2011 Singapore</i>	4. Persepsi lingkungan	keluarga mereka dan persepsi mereka terhadap lingkungan
2.	Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah (2014) Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> , Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga	1. Minat berwirausaha 2. <i>Self-efficacy</i> 3. Lingkungan keluarga 4. Lingkungan sekolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan <i>self-efficacy</i> , lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah, terhadap minat berwirausaha siswa
3.	Ayodele I Shittu (2014) <i>Family Background And Entrepreneuria I Intention Of Fresh Graduates In Nigeria</i>	1. Intensi berwirausaha 2. Lingkungan Keluarga	Terdapat Pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan intensi berwirausaha
4.	Mazlina Mustapha dan Maitilee Seljavaru (2015) <i>Personal Attributes, Family Influence, Entrepreneur Education and Entrepreneurship Inclination among University Student</i>	1. Kecenderungan kewirausahaan 2. Atribut Personal 3. Keluarga 4. Teman sebaya 5. Pendidikan kewirausahaan	Hasil Penelitian adalah terdapat pengaruh positif kemampuan pribadi, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap kecendrungan berwirausaha mahasiswa
5.	Bety Anggraeni dan Harnanik (2015) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang	1. Minat berwirausaha 2. Pengetahuan kewirausahaan 3. Lingkungan keluarga	Ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang tahun ajaran 2014/2015
6.	Muhammad Eko Nur Syafii, Murwatiningsih dan	1. Minat Berwirausaha	(1) ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan

	Sucihatningsih (2015) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Se-Kabupaten Blora	2. Pengetahuan kewirausahaan 3. Lingkungan keluarga 4. kepribadian	terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora, (2) ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora (3) ada pengaruh positif kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora dan (4) ada pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora
7.	Adelina Citra Dewi dan Margunani (2016) Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Aktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang	1. Aktivitas berwirausaha 2. Kepribadian 3. Pendidikan kewirausahaan 4. Lingkungan keluarga	Ada pengaruh positif dan signifikan kepribadian, pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan keluarga terhadap aktivitas berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Semarang sebesar 26,5%.
8.	Margunani, Retnoningrum dan Inaya Sari Melati (2016) <i>The Influence of Entrepreneurship Education On Student</i>	1. kewirausahaan 2. Pendidikan kewirausahaan	Hasil Penelitian adalah pendidikan kewirausahaan berkontribusi untuk ketrampilan komunikasi mahasiswa, mampu menumbuhkan kreativitas dan inovasi mahasiswa an membuat mahasiswa lebih antusias dalam hal kewirausahaan
9.	Normalita Primandaru	1. Minat	Terdapat beberapa faktor

	(2017) Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa	berwirausaha 2. <i>Internal locus of control</i> 3. Dorongan berwirausaha 4. Pengetahuan kewirausahaan	yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, yaitu <i>internal locus of control</i> , dorongan berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan. <i>Internal locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STIE YKPN
10.	Dini Agusmiati (2018) Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderating	1. Minat berwirausaha 2. Lingkungan keluarga 3. Pengetahuan kewirausahaan 4. Kepribadian 5. Motivasi	Hasil penelitian adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) terhadap minat berwirausaha. Sedangkan variabel pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pada penelitian sebelumnya, minat berwirausaha yang diteliti dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Atribut Personal (Mazlina & Maitilee, 2015), Lingkungan keluarga (Betty & Harnanaik, 2015; Dini, 2018; Mazlina & Maitilee, 2015; Chomzana, 2014), dan Pengetahuan Kewirausahaan (Normalita, 2017; Betty & Harnanaik, 2015; Dini, 2018). Penelitian kali ini akan mencoba menguji kembali apakah variabel-variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha seperti atribut personal, lingkungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2015.

2.7. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dimaksudkan sebagai proses pemikiran secara deduktif berdasarkan telaah teori yang relevan, dan dukungan hasil-hasil riset yang ada sebelumnya. Penelitian ini terdapat tiga variabel bebas, dan satu variabel terikat, yaitu atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel bebas, serta minat berwirausaha sebagai variabel terikat. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu dalam kaitannya dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan Tahun 2015”.

2.7.1. Pengaruh Atribut Personal terhadap Minat Berwirausaha

Atribut personal atau kemampuan pribadi dan perilaku juga dapat mempengaruhi dan menentukan apakah seseorang dapat menjadi pengusaha yang sukses di masa depan (Kirby dalam Mazlina dan Maitilee, 2015). Kepercayaan diri yang tinggi dan keterampilan pribadi yang baik adalah salah satu faktor penting yang memengaruhi kesuksesan dalam berwirausaha (Hamidi, Wennberg dan Berglund dalam Mazlina dan Maitilee, 2015). Oleh karena itu tingkat kepercayaan diri yang tinggi berhubungan positif dengan niat yang lebih tinggi untuk menjadi wiraswasta.

Perilaku siswa yang telah berpartisipasi dalam jaringan belajar lebih menyadari kemampuan mereka untuk memanfaatkan peluang bisnis (Bergh, Thorgren dan Wincent dalam Mazlina dan Maitilee, 2015) dan dengan demikian, diharapkan lebih tertarik dalam bisnis. Selain itu, keterampilan manajemen dan

teknologi yang dapat dipelajari dalam kursus kewirausahaan juga mempengaruhi niat siswa untuk memilih kewirausahaan sebagai karir masa depan (Love, Lim and Akehurst dalam Mazlina dan Maitilee, 2015).

Mempunyai kemampuan pribadi yang baik akan dapat menjalankan suatu usaha dengan mudah dan sukses. Tetapi jika tidak mempunyai pribadi yang baik maka menjalankan suatu usaha dengan susah .

2.7.2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha

Lingkungan secara umum diartikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Menurut Alma (2011:8) lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dimana dalam keluargalah manusia dilahirkan dan berkembang menjadi dewasa.

Keluarga merupakan tempat dimana seorang anak diasuh dan dibesarkan. Tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan melalui orang tuanya. Oleh sebab itu, keluarga berpengaruh besar terhadap perkembangan seorang anak. Terutama keadaan ekonomi rumah tangga, serta tingkat kemampuan orang tua merawat anaknya (Dalyono 2007:130). Sementara tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya.

Anak yang terlahir dalam lingkungan keluarga wirausaha, akan terbiasa melihat orang tuanya melakukan kegiatan wirausaha sehingga anak cenderung meniru orang tuanya, dan memiliki minat untuk berwirausaha sehingga akhirnya memilih wirausaha sebagai pilihan pekerjaannya. Selain fitur orang tua atau saudara yang berwirausaha, dukungan anggota keluarga, suasana keluarga yang harmonis, dan cara orang tua mendidik juga dapat mempengaruhi masa depan seorang anak termasuk minatnya untuk berwirausaha.

Menurut Slameto (2003:60) pengaruh keluarga terhadap anak antara lain cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Dan dalam penelitian ini pendapat Slameto tentang pengaruh keluarga terhadap anak dijadikan indikator dari lingkungan keluarga.

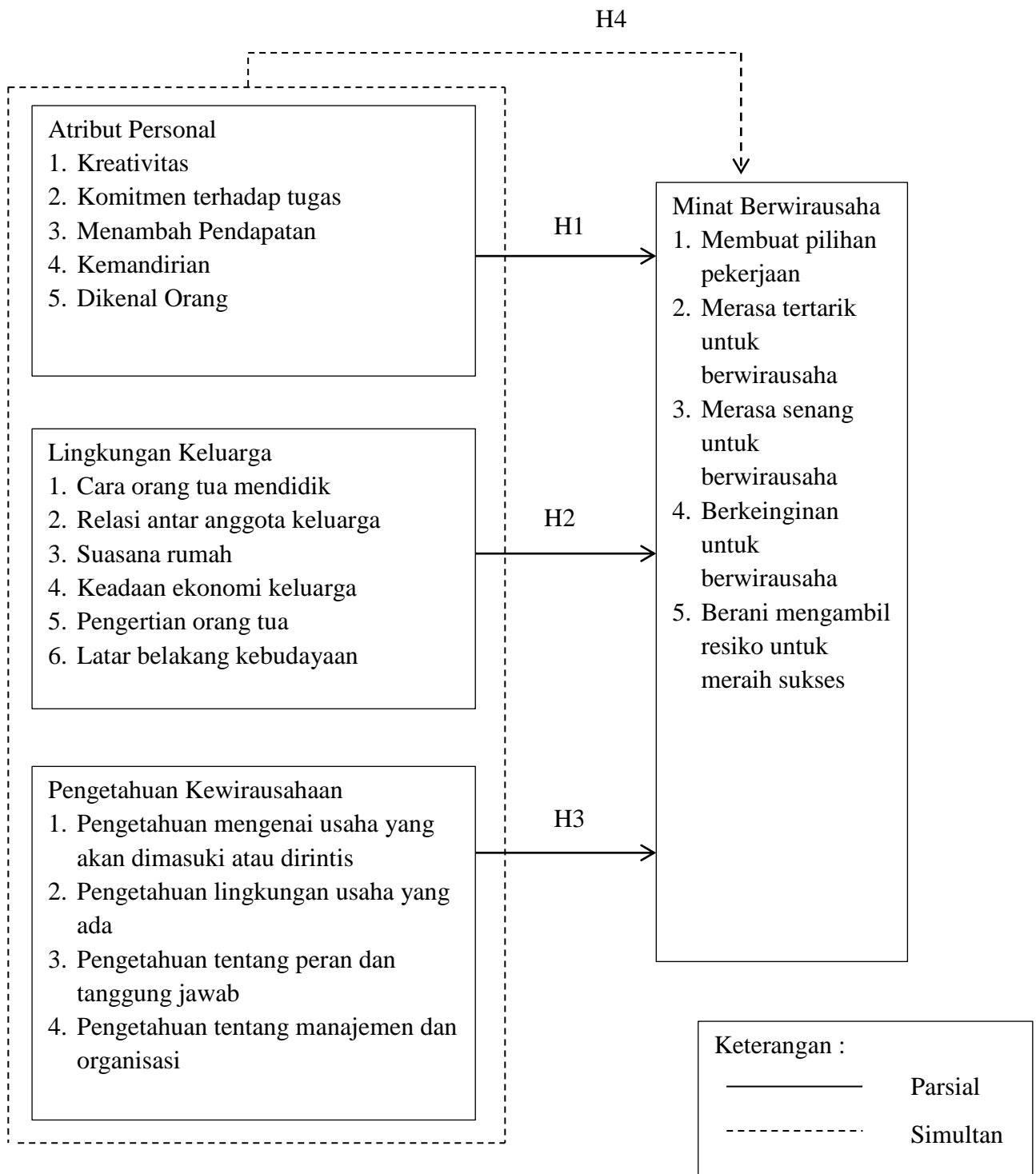
2.7.3. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Menurut Hisrich (dalam Novi, 2014), pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat didalam diri individu. Suryana (2013:80) mengungkapkan seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan, maka tidak akan terwujud menjadi wirausahawan. Pengetahuan mengenai kewirausahaan pada mahasiswa salah satunya bisa didapatkan melalui mata kuliah kewirausahaan. Sebagaimana Alma (2008:7) menyatakan bahwa

minat siswa untuk berwirausaha akan terbentuk dan semakin bertambah karena adanya mata pelajaran kewirausahaan.

Penelitian Hendrawan & Sirine (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. Nugrahaningsih dan Muslim (2016) menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. Arah pengaruh yang diberikan adalah positif, yang berarti pengaruhnya searah dan signifikan. Selanjutnya, Maftuhah dan Suratman (2015) pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa SMK di Sidoarjo. Maksudnya pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, yang berarti jika variabel pengetahuan kewirausahaan tinggi maka minat berwirausaha juga akan tinggi.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, paradigma peneliti ini adalah : Penelitian ini mempunyai tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Atribut Personal sebagai variabel independen pertama (X1), Lingkungan Keluarga sebagai variabel independen kedua (X2), dan Pengetahuan Kewirausahaan sebagai variabel independen ketiga (X3). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Minat Wirausaha (Y). Adapun model konseptual kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir

2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pustaka, kerangka berfikir, dan penelitian-penelitian yang relevan, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai jawaban yang dirumuskan pada bagian pendahuluan sebagai berikut :

- H1 : Ada pengaruh Atribut Personal terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015
- H2 : Ada Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015
- H3 : Ada pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015
- H4 : Ada pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh atribut personal terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 sebesar 7,24%.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 sebesar 4,93%.
3. Ada pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 sebesar 24,01%.
4. Ada pengaruh atribut personal, lingkungan keluarga dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Negeri Semarang angkatan 2015 sebesar 55,6%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang agar dapat memfasilitasi kreativitas mahasiswa dengan mengadakan festival/lomba produk kreatif, sehingga mahasiswa dapat mengasah kreativitas agar mahasiswa mampu

menciptakan sesuatu yang baru sekaligus memotivasi mahasiswa untuk selalu memikirkan sebuah ide kreatif.

2. Mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas yang diberikan Universitas Negeri Semarang yaitu UNSEC sebagai wadah untuk menampung kreativitas mahasiswa yang berupa produk.
3. Universitas Negeri Semarang dapat mempromosikan UNSEC sebagai wadah produk kreatif mahasiswanya sehingga dapat membantu mahasiswa memperkenalkan produknya kepada masyarakat luas.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan cara menambah atau mengganti variabel yang dimungkinkan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, Dini. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha dengan Self Efficacy sebagai Variabel Moderating. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Ahmadi, A. (2002). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ajzen, I. (2014). The theory of planned behaviour : Reactions and reflections. *Psychology and Health*, 26(9).
<https://doi.org/10.1080/08870446.2011.613995>
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, N. H., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Prestasi dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran. *Economic education analysis journal*, 9(1): 48-57.
- Anggraeni, B., & Harnanik. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Siswa kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 10(1): 42-52.
- Anwar, M. (2014). *Pengantar Kewirausahaan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Guava Media.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2018. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan 2016-2018. Diakses dari <https://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 Agustus 2018
- Dalyono, M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dewi, Adelina. C & Margunani. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap AAktivitas Berwirausaha Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2): 519-530

- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2013). *Dasar-Dasar Ekonometrika Buku 1*. (E. Mardanugraha, S. Wardhani, & C. Mangunsong, Trans.) Jakarta: Salemba Empat.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3): 291-314.
- Indriyani, Ika. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha dengan Self-Efficacy sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Kruger, S.J., Smit, E., & Roux, W.L. (1996). *Psikologi Dasar untuk Praktisi Sumber Daya Manusia*. Terjemahan Hadyana Atmaja. Jakarta: Salemba Empat
- Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, A. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian terhadap Minat Wirausaha melalui Self Efficacy. *Journal of Economic Education*, 1(1): 100-109
- Kuswantoro, A. (2014). *Teaching Factory: Rencana dan Nilai Entrepreneurship*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Maftuhah, R. & Suratman, B. (2015). Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK di Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1): 121-131.
- Margunani, Retnoningrum & Melati, Inaya. S. (2016). The Influence of Entrepreneurship Education on Student. *The International Journal of Business & Management*, 4(5): 490-494.

- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2): 195-207.
- Mustapha, M., & Selvaraju, M. (2015). Personal Attributes, Family Influences, Entrepreneurship Education and Entrepreneurship Inclination Among University Students. *Economic and management journal*, 33: 155-172.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan & Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugrahaningsih, H. & Muslim, R. (2016). Pengaruh Kepribadian, Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan Perencanaan Strategis Sebagai Variabel Moderating pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Jurnal Online Internasional & Nasional*. 3(2): 1-20
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi Pendidikan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Primandaru, Normalita. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Pada Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1): 68-78
- Robbins, S. P., & Timothy, J. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Santoso, J. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: Yayasan Studi Bahasa Jawa (YSBJ) Khantil.
- Santoso, T. D. (2016). Faktor- Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonesia Surakarta*, 1(5): 17-27.
- Sarwoko. (2005). *Dasar- Dasar Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi .
- Shittu, Ayodele I. (2014). Family Background and Entrepreneurial Intention of Fresh Graduates in Nigeria. *Journal of Poverty, Investment and Development*, 5: 78-90
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Ie, M. (2014). *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. (2000). *Statistika*. Bandung: Trasiito.

- Sudrajat. (2012). *Kiat Mengentaskan Pengangguran & Kemiskinan Melalui Wirausaha*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berwiraswasta. 7: 38-59.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suyono, H. (2008). *Pengantar Psikologi 1: Teori dan Terapan*. Yogyakarta: D&H Pro Media .
- Syafii, E. N., Murwatiningsih., Sucihatningsih., & Prajanti, D.W. (2015). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII SMK Se-Kabupaten Blora. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2): 66-74.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Intima.
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Keluarga Pada Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1): 57-71.
- Universitas Negeri Semarang. 2018. *Survei Tracer Study* oleh Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yuhendri, L. (2016). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Locus Kendali, dan Efikasi Diri terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1): 54-61.